

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laparotomi merupakan prosedur pembedahan mayor dengan melakukan penyayatan lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan organ dalam abdomen yang mengalami masalah misalnya kanker, pendarahan, obstruksi dan perforasi (Muttaqin & Sari, 2009). Menurut (World Health Organization (WHO), 2020) data pasien laparotomi tiap tahunnya meningkat 15% dan hasil data pasien laparotomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung setiap bulannya terdapat data rata-rata 16 pasien.

Keluhan utama pasien pada post operasi biasanya ialah nyeri pada luka post operasi karena pengaruh obat anastesi sudah hilang. Sensasi nyeri yang dialami oleh individu satu dengan lainnya sangat beraneka ragam karena sensasi nyeri bersifat subjektif. Pada kondisi tersebut jika nyeri tidak teratasi dengan baik dikhawatirkan akan berdampak buruk keadaan pasien sehingga apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan proses rehabilitasi pasien akan tertunda, hospitalisasi pasien menjadi lebih lama dan tingkat komplikasi juga tinggi (Smeltzer, 2008).

Mengatasi dampak yang timbul maka diperlukannya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap pasien post operasi laparotomi yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebab itu asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparotomi dilakukan dengan tujuan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri sendiri sehingga membantu individu memenuhi kebutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraannya serta dapat menyelesaikan masalah keperawatan post operasi laparotomi yaitu nyeri akut (Arif, Yuhelmi, Resti, et al., 2021).

Hasil observasi peneliti yang ditemukan di ruangan, rata-rata perawat hanya memberikan intervensi pemberian analgetik untuk menurunkan skala nyeri dan tidak menggunakan intervensi pendukung lain untuk mendukung

keberhasilan dalam menurunkan nyeri dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut post operasi laparatomi, maka perawat perlu suatu intervensi keperawatan selain farmakologis, nonfarmakologis atau kombinasi antara keduanya.

Intervensi utama untuk mengatasi nyeri akibat pembedahan adalah dengan cara manajemen nyeri dan terapi analgetik. Namun untuk mendukung keberhasilan intervensi utama tersebut diperlukan intervensi pendukung salah satunya yaitu intervensi nonfarmakologi. Alasan penggunaan terapi tambahan bertujuan untuk menghilangkan nyeri akibat tindakan laparatomi. Adapun beberapa intervensi nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu teknik relaksasi dan teknik distraksi. Teknik distraksi merupakan pengalihan rasa nyeri terhadap suatu aktifitas yang pasien lakukan (Budiarti, 2022).

Dari banyaknya terapi distraksi, salah satu yang digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi yaitu teknik distraksi dengan mobilisasi dini. Mobilisasi dini sudah dilakukan di beberapa penelitian salah satunya penelitian (Oktaviana & Amalia, 2021) bertujuan mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi. Hasil rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan mobilisasi dini nyeri berat (97%) dan nyeri sedang (3%). Setelah dilakukan mobilisasi dini skala nyeri menurun menjadi nyeri sedang (97%) dan nyeri ringan (3%). Diperoleh hasil  $(0,00) < \alpha(0,05)$  berarti ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi. Menurut peneliti mobilisasi dini efektif menurunkan nyeri post operasi karena efek mobilisasi dini mampu menghasilkan hormon endorfin dan dinordin yang memiliki fungsi sebagai penghilang rasa sakit.

Pengalaman peneliti saat praktik kerja lapangan di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada 31 Oktober-24 Desember 2022, terdapat 10 pasien post operasi yang peneliti lakukan observasi menggunakan alat ukur *Numeric Rating Scale* didapatkan hasil 6 pasien mengalami nyeri sedang dan 4 pasien mengalami nyeri berat. Namun di ruangan hanya mendapat terapi analgetik dan tidak diberikan terapi pendukung untuk menurunkan skala nyeri, sehingga saat efek samping analgetik habis pasien akan kembali mengalami nyeri.

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Implementasi Mobilisasi Dini Pada Pasien Dengan Nyeri Akut Post Operasi Laparatomi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan dengan implementasi mobilisasi dini untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi laparatomi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung?”.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Mengetahui asuhan keperawatan dengan implementasi mobilisasi dini untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi laparatomi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui asuhan keperawatan pasien post operasi laparatomi dengan nyeri akut.
- b. Mengetahui efektifitas implementasi mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada pasien dengan nyeri akut post operasi laparatomi.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan dan menjadi bahan inspirasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Diharapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dalam merawat pasien post operasi laparatomi yang mengalami nyeri.

### b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai strategi-strategi baru dan mengoptimalkan strategi yang sudah ada untuk melakukan pencegahan terhadap komplikasi post operasi laparatomi dengan cara sederhana, yaitu melakukan asuhan keperawatan dengan implementasi mobilisasi dini untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi laparatomi.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan dengan implementasi mobilisasi dini untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi laparatomi.